

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Didasarkan pada hasil yang sudah diperoleh peneliti menggunakan wawancara, observasi serta dokumentasi di lapangan, setelahnya data tersebut peneliti menggambarkan secara deskriptif kualitatif, terkait penerapan metode demonstrasi pembelajaran Fiqih kelas IV MIN 1 Kapuas melalui uraian dibawah ini.

1. Penerapan Metode Demonstrasi Pembelajaran Fiqih Materi Salat Duha Kelas IV MIN 1 Kapuas

Penerapan metode demonstrasi saat pembelajaran Fiqih materi salat duha siswa kelas IV MIN 1 Kapuas meliputi perencanaan kegiatan yang akan dilakukan. Salah satu yang perlu dipersiapkan dalam menerapkan metode demonstrasi adalah guru Fiqih perlu mempersiapkan serta memilih konsep yang tepat serta memperhatikan materi dan tujuan yang ingin disampaikan.

Pada saat pembelajaran Fiqih materi salat duha di butuhkan metode yang tepat guna memudahkan siswa memahami serta menerima materi yang diberikan. Peneliti melakukan pencarian informasi terkait metode yang guru gunakan saat pembelajaran Fiqih materi salat duha. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu M, selaku guru Fiqih kelas IV B yang mengajar di MIN 1 Kapuas mengungkapkan:

“Dalam pembelajaran Fiqih saya pertama menggunakan metode ceramah, dan saat pembahasan materi praktek saya menggunakan metode demonstrasi.”⁴⁸

Berlandaskan hasil observasi serta wawancara bersama guru Fiqih di kelas IV, mampu dijelaskan bahwasanya penerapan metode demonstrasi pembelajaran Fiqih materi salat duha kelas IV MIN 1 Kapuas ialah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Sebagai guru Fiqih ibu A, ibu M, dan bapak S membuat beberapa langkah menggunakan metode demonstrasi, sebagai berikut.

“Langkah yang diterapkan saat melaksanakan metode demonstrasi pembelajaran Fiqih materi salat duha kelas IV ialah: 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam menjalankan pembelajaran. 2) Melakukan pengkajian sesuai metode dengan tujuan yang ingin tercapai. 3) Mempersiapkan alat peraga. 4) Melaksanakan menggunakan peragaan tindakan, proses serta penjelasan, ilustrasi dan pertanyaan. 5) Menyediakan tempat untuk mendemonstrasikan salat duha. 6) Memberi kesempatan pada siswa guna mencoba hal yang sudah didemonstrasikan.”

Untuk metode demonstrasi pembelajaran Fiqih materi salat duha kelas IV MIN 1 Kapuas, ibu A, sebagai guru Fiqih di kelas IV A yang dipersiapkan ibu sebelum pembelajaran adalah: “Saya menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan pembelajaran tambahan praktek seperti dari Youtube jadi kami bisa menyaksikan lewat LCD”⁴⁹

Adapun menurut ibu M, sebagai guru Fiqih di kelas IV B yang dipersiapkan ibu sebelum pembelajaran adalah:

“Yang pertama mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, bahan yang akan dibahas setidaknya persiapannya saya mempelajari materi di buku ajar tentang yang akan didemonstrasikan didepan siswa dan saya juga memerintahkan siswa untuk mempersiapkan alat peraga yang akan

⁴⁸Ibu M: *Wawancara*, tanggal 16 Januari 2023 Pukul 09.45 WIB.

⁴⁹Ibu A: *Wawancara*, Tanggal 17 Januari Pukul 2023 09.55 WIB.

digunakan saat demonstrasi serta mempersiapkan tempat untuk demonstrasi.”⁵⁰

Sedangkan menurut bapak S, sebagai guru Fiqih di kelas IV C yang dipersiapkan bapak Sebelum pembelajaran adalah: “Yang saya lakukan adalah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan tambahan pembelajaran yang dicari di perpustakaan berkaitan dengan bahan yang akan dibahas, dan menyiapkan tempat untuk demonstrasi”⁵¹

b. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran ialah penerapan dari rencana yang sudah tersusun. Pelaksanaan menunjukkan kegiatan metode demonstrasi materi salat duha di dalam ruang belajar. Dalam prosesnya mampu terlihat cara pendidik dalam pelaksanaan metode demonstrasi materi salat duha. Guna mendapatkan lanjutan informasi peneliti bertanya tentang cara guru dalam mengelola kelas. Kata ibu A, sebagai guru Fiqih di kelas IV A mengungkapkan: “Anak-anak apalagi kelas IV kebanyakan ada yang ribut dan ada yang tenang, akan tetapi jika ada yang ribut saya biasanya meminta siswa untuk menjawab pertanyaan mengenai materi yang didemonstrasikan”⁵²

Adapun kata ibu M, sebagai guru Fiqih di kelas IV B mengungkapkan: “Anak-anak yang masih MI pasti ribut, akan tetapi tergantung guru dalam menguasai kelas dan biasanya jika guru ada didalam kelas pasti siswa akan memperhatikan guru”⁵³

⁵⁰Ibu M: *Wawancara*, Tanggal 16 Januari 2023 Pukul 09.45 WIB.

⁵¹Bapak S: *Wawancara*, Tanggal 17 Januari 2023 Pukul 11.15 WIB.

⁵²Ibu A: *Wawancara*, Tanggal 17 Januari 2023 Pukul 09.55 WIB.

⁵³Ibu M: *Wawancara*, Tanggal 16 Januari 2023 Pukul 09.45 WIB.

Sedangkan kata bapak S, sebagai guru Fiqih di kelas IV C mengungkapkan: “Anak-anak memang biasanya ribut, akan tetapi jika sudah pembelajaran Fiqih mereka akan antusias dalam memperhatikan guru.”⁵⁴

Dalam penerapan metode demonstrasi tersebut, peneliti mencari informasi kepada guru mata pelajaran Fiqih, bagaimana respon siswa saat proses belajar dengan metode demonstrasi, Ibu A, sebagai guru Fiqih di kelas IV A mengungkapkan: “Anak-anak biasanya sangat senang dengan metode demonstrasi apalagi jika menggunakan video animasi.”⁵⁵

Ibu M, sebagai guru Fiqih di kelas IV B mengungkapkan: “Jika anak-anak sangat antusias dengan metode demonstrasi karena dapat dilihat langsung dan mereka juga ada yang mempraktekkan langsung dengan sesama temannya”⁵⁶

Bapak S, sebagai guru Fiqih di kelas IV C mengungkapkan: “Anak-anak sangat suka dengan metode demonstrasi karena dapat langsung dipraktekkan”⁵⁷

Untuk mencari informasi lebih lanjut peneliti bertanya cara guru dalam melaksanakan metode demonstrasi materi salat duha, menurut ibu A, sebagai guru Fiqih di kelas IV A, sebagai berikut: “Saya meminta siswa untuk memperhatikan LCD yang menampilkan video dari Youtube, sambil saya menjelaskan dan mempraktekkan di depan kelas mengenai isi video sesuai gerakan yang dipraktekkan dalam video.”⁵⁸

⁵⁴Bapak S: *Wawancara*, Tanggal 17 Januari 2023 Pukul 11.15 WIB.

⁵⁵Ibu A: *Wawancara*, Tanggal 17 Januari 2023 Pukul 09.55 WIB.

⁵⁶Ibu M: *Wawancara*, Tanggal 16 Januari 2023 Pukul 09.45 WIB.

⁵⁷Bapak S: *Wawancara*, Tanggal 17 Januari 2023 Pukul 11.15 WIB.

⁵⁸Ibu A: *Wawancara*, Tanggal 17 Januari 2023 Pukul 09.55 WIB.

Menurut ibu M, sebagai guru Fiqih kelas IV B:

“Saat pelaksanaan metode demonstrasi materi salat duha sebelumnya saya meminta siswa untuk berwudu dan menggunakan mukena bagi siswi perempuan dan peci bagi siswa laki-laki. Kegiatan demonstrasi saya lakukan di musala, saya menjelaskan materinya dulu dan mencontohkan di depan agar siswa melihat secara langsung tata cara salat duha, setelah selesai saya meminta beberapa siswa untuk maju mendemonstrasikan tata cara salat duha.”⁵⁹

Tidak jauh berbeda menurut bapak S, sebagai guru Fiqih di kelas IV C,

sebagai berikut:

“Saya meminta siswa untuk berkumpul di musala, kemudian saya menjelaskan materi dan langsung mendemonstrasikan tata cara salat duha kepada siswa, setelah selesai saya memilih beberapa siswa untuk maju mendemonstrasikan.”⁶⁰

Peneliti bertanya lagi selama proses pembelajaran masalah apa yang guru

alami saat menerapkan metode demonstrasi pembelajaran Fiqih materi salat duha

kelas IV dan cara mengatasinya. Ibu A, sebagai guru Fiqih di kelas IV A

mengungkapkan:

“Masalah yang dihadapi adalah LCD yang tidak mau menampilkan video atau suaranya tidak terdengar sehingga memakan banyak waktu, cara mengatasinya menyiapkan LCD sebelum pembelajaran dimulai atau meminta tolong dengan bagian tata usaha untuk memasangkannya”⁶¹

Adapun ibu M, sebagai guru Fiqih di kelas IV B mengungkapkan:

“Masalah yang sering dihadapi biasanya tentang siswa yang masih malu-malu, suara siswa yang tidak terdengar jelas atau keliru saat mengucapkan bacaan dalam salat duha dan siswa yang tidak membawa alat peraga seperti mukena, sajadah dan peci, cara mengatasinya dengan guru membantu siswa siswa untuk lebih percaya diri lagi, guru membantu memperbaiki bacaan yang keliru dan untuk yang tidak membawa alat peraga diingatkan untuk membawa di minggu selanjutnya.”⁶²

⁵⁹Ibu M: *Wawancara*, Tanggal 16 Januari 2023 Pukul 09.45 WIB.

⁶⁰Bapak S: *Wawancara*, Tanggal 17 Januari 2023 Pukul 11.15 WIB.

⁶¹Ibu A: *Wawancara*, Tanggal 17 Januari 2023 Pukul 09.55 WIB.

⁶²Ibu M: *Wawancara*, Tanggal 16 Januari 2023 Pukul 09.45 WIB.

Tidak jauh berbeda bapak S, sebagai guru Fiqih di kelas IV C mengungkapkan: “Masalah yang sering dihadapi biasanya tentang waktunya tidak cukup untuk semua praktek ke depan, cara mengatasinya prakteknya dilanjutkan di minggu selanjutnya.”⁶³

Menurut bapak A, sebagai kepala sekolah MIN 1 Kapuas mengungkapkan: “Permasalahan yang sering dikeluhkan oleh guru adalah fasilitas sekolah yang terbatas, keterbatasan dalam sumber belajar, jumlah siswa yang banyak dan memerlukan waktu yang panjang saat menggunakan metode demonstrasi.”⁶⁴

Adapun menurut ibu L, sebagai kordinator bidang kurikulum mengungkapkan: “Permasalahan yang sering terjadi mengenai keterbatasan sumber ajar, alat peraga dalam pembelajaran dan waktu yang terbatas dalam pembelajaran”⁶⁵

Sedangkan menurut bapak S, sebagai kordinator bidang kesiswaan mengungkapkan: “Permasalahan dalam metode Fiqih yang terjadi disebabkan oleh banyaknya siswa yang ada didalam kelas sehingga memerlukan waktu yang cukup panjang untuk menyelesaikan pembelajaran.”⁶⁶

Berlandaskan hasil observasi yang peneliti lakukan pada kelas IV B dapat disimpulkan dalam pembelajaran Fiqih materi salat duha dimulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam lebih dulu kemudian guru menanyakan pembelajaran yang sebelumnya guna mengingatkan mengenai materi yang

⁶³Bapak S: *Wawancara*, Tanggal 17 Januari 2023 Pukul 11.15 WIB.

⁶⁴Bapak A: *Wawancara*, Tanggal 16 Januari Pukul 08.00 WIB.

⁶⁵Ibu L: *Wawancara*, Tanggal 16 Januari Pukul 10.47 WIB.

⁶⁶Bapak S: *Wawancara*, Tanggal 17 Januari Pukul 08.10 WIB.

dipelajari minggu lalu, guru menjelaskan dan mendemonstrasikan mengenai materi tata cara salat duha secara rinci sehingga siswa paham, lalu guru menunjuk beberapa siswa guna mendemonstrasikan salat duha di depan teman kelasnya, beberapa siswa yang di depan satu persatu mendemonstrasikan salat duha dengan sedikit malu-malu dan ada yang tidak terdengar jelas suaranya, guru terkadang membantu siswa dengan memperbaiki bacaan siswa yang kurang tepat. Guru memberikan pertanyaan terkait salat duha. Setelah demonstrasi salat duha siswa selesai guru menyimpulkan proses demonstrasi yang telah dilakukan, setelah pembelajaran selesai guru memberikan tugas membuat video pembelajaran tata cara salat duha dikerjakan dirumah dengan bantuan orang tua atau kakak dan mengakhiri dengan mengucapkan salam.

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan praktek di kelas atau di rumah tentang materi yang telah diajarkan. Materi salat duha dinilai dalam bentuk praktek atau tindakan, dengan menggunakan demonstrasi guru.

Peneliti menanyakan bagaimana cara guru dalam mengevaluasi pada saat pembelajaran Fiqih materi salat duha, Ibu A, sebagai guru Fiqih di kelas IV A mengungkapkan:

“Dalam mengevaluasi pembelajaran Fiqih materi salat duha, bagi anak-anak yang sudah bagus bacaan dan gerakannya tidak diulang lagi akan tetapi anak-anak yang belum bisa dan lancar akan saya tekankan dia untuk menghafal lagi dan jika masih belum bisa baru diajari secara pribadi.”⁶⁷

⁶⁷Ibu A: *Wawancara*, Tanggal 17 Januari 2023 Pukul 09.55 WIB.

Adapun ibu M, sebagai guru Fiqih di kelas IV B mengungkapkan:

“Dalam mengevaluasi pembelajaran Fiqih materi salat duha, saya memberikan tugas membuat video demonstrasi salat duha, jika gerakan dan bacaan lancar tidak diulang tapi jika masih belum lancar akan saya minta membuat video demonstrasi lagi sampai memenuhi standar evaluasi yang ada di RPP”⁶⁸

Sedangkan bapak bapak S, sebagai guru Fiqih di kelas IV C mengungkapkan:

“Dalam mengevaluasi pembelajaran Fiqih materi salat duha, apabila siswa sudah bagus bacaan dan gerakannya tidak diulang, namun jika belum bagus misalnya dalam bacaan maka diberi tugas tambahan dirumah untuk menghafal dengan melibatkan orang tua”⁶⁹

Sebagaimana wawancara yang telah dilaksanakan dengan guru Fiqih di kelas IV A, IV B serta IV C dapat disimpulkan bahwa saat melakukan evaluasi dapat dilihat jika siswa yang sudah bagus bacaan dan gerakannya tidak diulang lagi, akan tetapi siswa yang belum bisa dan lancar akan diulang untuk menghafal lagi dan jika masih belum bisa baru diajari secara pribadi oleh guru maupun orang tua sampai siswa memenuhi standar evaluasi yang ada di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2. Kelebihan dan Kekurangan Dalam Penerapan Metode Demonstrasi Pembelajaran Fiqih Materi Salat Duha Kelas IV MIN 1 Kapuas

Terdapat kelebihan dan kekurangan penerapan metode demonstrasi pembelajaran Fiqih materi salat duha kelas IV MIN 1 Kapuas. Kelebihan tersebut dapat mendukung penerapan pembelajaran Fiqih metode demonstrasi materi salat

⁶⁸Ibu M: *Wawancara*, Tanggal 16 Januari 2023 Pukul 09.45 WIB.

⁶⁹Bapak S: *Wawancara*, Tanggal 17 Januari 2023 Pukul 11.15 WIB.

duha di kelas IV MIN 1 Kapuas meskipun kelemahannya adalah keadaan-keadaan yang dapat menghambat kelancaran penerapan pembelajaran Fiqih metode demonstrasi pada materi salat duha kelas IV MIN 1 Kapuas.

Melalui wawancara dengan guru pembelajaran Fiqih materi salat duha penerapan metode demonstrasi peneliti bertanya tentang kelebihan serta kekurangan saat pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, ibu A, sebagai guru Fiqih di kelas IV A mengungkapkan apa saja kelebihan serta kekurangan penerapan metode demonstrasi:

“Kelebihannya pembelajaran Fiqih dalam metode demonstrasi lebih jelas dikarenakan siswa dapat melihat gerakan dengan baik dan tepat, mengembangkan rasa ingin tahu pada diri siswa. Sedangkan kekurangannya memerlukan waktu yang cukup panjang apalagi siswa di sekolah kami tergolong banyak, selain itu diperlukan persiapan pembelajaran yang lebih matang sehingga metode demonstrasi tidak gagal serta tidak efektif.”⁷⁰

Adapun Ibu M, sebagai guru Fiqih di kelas IV B mengungkapkan apa saja

kelebihan dan kekurangan penerapan metode demonstrasi:

“Kelebihannya siswa secara langsung melihat sehingga akan lebih efisien, mengembangkan rasa ingin tahu pada siswa dan materi yang diajarkan menjadi lebih jelas. Salah satu hal yang mendukung yang saya alami di mana saya menggunakan metode demonstrasi adalah di mana saya meminta siswa untuk ke depan dan mendemonstrasikan salat duha, siswa yang lain mereka bisa fokus memahami serta tidak malu untuk bertanya sehingga suasana belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan. Sedangkan kelemahannya ada siswa yang pemalu untuk maju mendemonstrasikan salat duha, jumlah siswa yang banyak serta diperlukan keterampilan guru yang profesional dalam pembelajaran.”⁷¹

⁷⁰Ibu A: *Wawancara*, Tanggal 17 Januari 2023 Pukul 09.55 WIB.

⁷¹Ibu M: *Wawancara*, Tanggal 16 Januari 2023 Pukul 09.45 WIB.

Sedangkan bapak bapak S, sebagai guru Fiqih di kelas IV C mengungkapkan kelebihan dan kekurangan penerapan metode demonstrasi:

“Kelebihannya siswa yang melihat demonstrasi materi salat duha yang dilakukan guru, apalagi saat mereka sendiri yang mendemonstrasikan mereka menjadi cepat mengerti dan paham dengan saya yang sesekali membantu memperbaiki bacaan dan gerakan salat duha. Siswa juga menjadi terbiasa belajar secara teratur dan sistematis. Sedangkan kekurangannya ada siswa yang pemalu ketika diminta maju sehingga suaranya tidak terdengar dengan jelas sehingga menyulitkan saya untuk mengkoreksi bacaan salat duha siswa tersebut dan memerlukan waktu yang panjang untuk menyelesaikan metode demonstrasi.⁷²

B. Pembahasan

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya peneliti lakukan pembahasan terkait penerapan metode demonstrasi pembelajaran Fiqih materi salat duha kelas IV MIN 1 Kapuas. Lebih jelasnya pembahasan terkait penerapan metode demonstrasi pembelajaran Fiqih materi salat duha kelas IV MIN 1 Kapuas akan disusun sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Demonstrasi Pembelajaran Fiqih Materi Salat Duha Kelas IV MIN 1 Kapuas

Dari data yang telah didapatkan bahwasanya penerapan metode demonstrasi pembelajaran Fiqih materi salat duha kelas IV MIN 1 Kapuas dengan adanya perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi. Perencanaan dalam metode demonstrasi a) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), b) melakukan perumusan tujuan yang akan tercapai, c) menyiapkan alat peraga yang

⁷²Bapak S: *Wawancara*, Tanggal 17 Januari 2023 Pukul 11.15 WIB.

dibutuhkan, d) Mengatur tempat serta perkiraan waktu untuk mendemonstrasikan gerakan salat duha.

a. Perencanaan

Perencanaan adalah standar yang membuat segalanya menjadi mudah tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Perencanaan memungkinkan pembelajaran dilakukan secara sistematis. Sehingga pembelajaran menjadi terorganisir. Akibatnya, guru memiliki waktu yang efisien guna tercapainya tujuan pembelajaran.⁷³

Dengan perencanaan yang sempurna, guru dapat menentukan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melalui perencanaan yang baik, mampu meminimalisir masalah yang ada sehingga pembelajaran berjalan normal serta berhasilnya pembelajaran mampu dicapai.

Berlandaskan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti. langkah-langkah perencanaan yang dilakukan oleh Ibu A, Ibu M, dan Bapak S sebagai guru Fiqih menggunakan metode demonstrasi untuk pembelajaran Fiqih materi salat duha kelas IV adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP): Semua guru (Ibu A, Ibu M, dan Bapak S) memulai dengan menyiapkan RPP untuk menjalankan pembelajaran. RPP ini berfungsi sebagai panduan dalam proses pembelajaran.
- 2) Melakukan pengkajian sesuai metode dengan tujuan yang ingin tercapai: Guru-guru ini melakukan pengkajian materi yang akan disampaikan menggunakan

⁷³Muwahidah Nur Hasanah and Wibawati Bermi, *Metode Pembelajaran PAI* (Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), 79.

metode demonstrasi. Mereka mempelajari dan memahami materi terlebih dahulu sebelum melaksanakan demonstrasi.

- 3) Mempersiapkan alat peraga: Semua guru menyiapkan alat peraga yang diperlukan untuk demonstrasi. Mereka mungkin menggunakan alat-alat seperti LCD untuk menampilkan bahan pembelajaran tambahan yang diambil dari sumber seperti YouTube atau buku ajar.
- 4) Melaksanakan menggunakan peragaan tindakan, proses serta penjelasan, ilustrasi dan pertanyaan: Guru-guru ini melakukan demonstrasi dengan menggambarkan langkah-langkah salat duha. Mereka menggunakan tindakan, proses, penjelasan, ilustrasi, dan juga bertanya kepada siswa untuk memastikan pemahaman mereka.
- 5) Menyediakan tempat untuk mendemonstrasikan salat duha: Guru-guru ini menyediakan tempat khusus di dalam kelas atau di tempat lain untuk melakukan demonstrasi salat duha. Tempat ini digunakan untuk mempraktikkan apa yang telah didemonstrasikan kepada siswa.
- 6) Memberi kesempatan pada siswa untuk mencoba hal yang sudah didemonstrasikan: Setelah demonstrasi selesai, guru-guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba langsung melakukan salat duha sesuai dengan apa yang telah didemonstrasikan. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mempraktikkan dan memperdalam pemahaman mereka tentang salat duha.

Dengan langkah-langkah ini, para guru menggunakan metode demonstrasi untuk mengajarkan materi salat duha kepada siswa kelas IV. Mereka menyusun

RPP, mempersiapkan alat peraga, melaksanakan demonstrasi, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mencoba sendiri.

Pada penelitian mengenai perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Wawan Arbeni dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Persiapan Materi Pembelajaran: Guru perlu mempersiapkan materi pembelajaran dengan baik. Ini termasuk memahami konsep yang akan diajarkan, mengumpulkan materi referensi yang relevan, dan merumuskan cara penyajian yang efektif.
- 2) Merumuskan Tujuan Pembelajaran: Tujuan pembelajaran harus jelas dan terukur. Guru harus menetapkan apa yang ingin dicapai oleh siswa setelah mengikuti demonstrasi. Tujuan yang jelas akan membantu memandu penyajian materi dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan Alat-alat dan Media: Guru harus mempersiapkan alat-alat atau media yang diperlukan untuk mendukung demonstrasi. Misalnya, bahan percobaan, proyektor, LCD, atau media lain yang relevan untuk menggambarkan konsep yang akan diajarkan.
- 4) Mengatur Tempat dan Waktu: Guru perlu mengatur tempat yang sesuai untuk melakukan demonstrasi. Misalnya, memastikan ruang kelas teratur dan nyaman, atau menggunakan laboratorium atau area khusus jika diperlukan. Selain itu, waktu yang telah dipersiapkan juga harus mencukupi untuk melakukan demonstrasi secara efektif.⁷⁴

⁷⁴Wawan Arbeni, "Penerapan Metode Demonstrasi Pada Bidang Studi Fiqih di MTS. Al-Munawwarah Binjai Utara," *Wahana Inovasi : Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UISU* 9 (2020): 132–133.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan ialah kegiatan atau upaya yang dilakukan guna menjalankan seluruh rencana yang sudah tersusun serta ditetapkan melengkapinya dengan alat yang diperlukan, siapa yang akan menjalankannya, dimana pelaksanaan itu dimulai serta bagaimana pelaksanaannya terjadi.⁷⁵

Pelaksanaan metode demonstrasi a) guru menjelaskan dan mendemonstrasikan tentang materi salat duha, b) lalu guru menunjuk beberapa siswa mendemonstrasikan salat duha di depan teman-teman sekelasnya, c) guru memberikan pertanyaan mengenai salat duha, d) setelah demonstrasi salat duha siswa selesai guru menyimpulkan materi salat duha yang diajarkan.

Berlandaskan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa guru-guru Fiqih (ibu A, ibu M, dan bapak S) mengelola kelas dengan berbagai cara saat melaksanakan metode demonstrasi pembelajaran materi salat duha sebagai berikut:

1) Cara mengelola kelas:

- a) Ibu A mengatasi kegaduhan di kelas dengan meminta siswa menjawab pertanyaan mengenai materi yang didemonstrasikan.
- b) Ibu M mengatakan bahwa siswa akan memperhatikan guru ketika guru ada di dalam kelas, tergantung pada kemampuan guru dalam menguasai kelas.
- c) Bapak S mengungkapkan bahwa setelah proses pembelajaran Fiqih, siswa menjadi antusias dalam memperhatikan guru.

⁷⁵Amin, Linda Yurike, and Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran kontemporer* (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM, 2022), 151.

2) Respon siswa terhadap metode demonstrasi:

- a) Ibu A menyatakan bahwa siswa sangat senang dengan metode demonstrasi, terutama jika menggunakan video animasi.
- b) Ibu M menyebutkan bahwa siswa sangat antusias dengan metode demonstrasi karena mereka dapat melihat langsung dan beberapa siswa juga berpartisipasi dalam praktek langsung.
- c) Bapak S mengungkapkan bahwa siswa sangat suka dengan metode demonstrasi karena mereka dapat langsung mempraktekkannya.

3) Pelaksanaan metode demonstrasi materi salat duha:

- a) Ibu A menggunakan LCD dan video dari YouTube untuk menjelaskan dan mempraktekkan gerakan salat duha di depan kelas.
- b) Ibu M meminta siswa untuk berwudhu dan menggunakan mukena (untuk siswi) serta peci (untuk siswa). Demonstrasi dilakukan di musala dengan penjelasan sebelumnya, kemudian beberapa siswa dipilih untuk mendemonstrasikan tata cara salat duha.
- c) Bapak S juga melakukan demonstrasi di musala setelah menjelaskan materi, kemudian beberapa siswa dipilih untuk mendemonstrasikan.

4) Masalah yang dihadapi guru dan cara mengatasinya:

- a) Ibu A menghadapi masalah dengan LCD yang tidak berfungsi dengan baik, sehingga ia menyiapkan LCD sebelum pembelajaran atau meminta bantuan tata usaha untuk memperbaikinya.
- b) Ibu M menghadapi masalah siswa yang masih malu-malu, suara siswa yang tidak terdengar jelas, kesalahan dalam bacaan salat duha, dan siswa yang tidak

membawa alat peraga. Ia mengatasi masalah tersebut dengan membantu siswa agar lebih percaya diri, memperbaiki bacaan yang keliru, dan mengingatkan siswa untuk membawa alat peraga di kesempatan berikutnya.

- c) Bapak S menghadapi masalah waktu yang tidak cukup untuk semua praktek. Ia mengatasi masalah tersebut dengan melanjutkan praktek di minggu selanjutnya.

Selain itu, kepala sekolah dan koordinator bidang kurikulum mengungkapkan masalah yang sering dihadapi dalam metode demonstrasi Fiqih, seperti keterbatasan fasilitas sekolah, sumber belajar, alat peraga, dan waktu yang terbatas. Hal ini mempengaruhi kelancaran pelaksanaan metode demonstrasi.

Pada penelitian mengenai pelaksanaan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh Barrin PutraAzharin dan Nuthfatin Aliyatin Khasanah dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal: Tahap kegiatan awal memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk pembelajaran. Stimulus atau rangsangan awal yang diberikan di tahap ini dapat merangsang siswa agar aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Selain itu, interaksi antara guru dan siswa juga dimulai pada tahap ini.
- 2) Kegiatan Inti: Tahap kegiatan inti adalah inti dari proses pembelajaran. Di tahap ini, metode yang diterapkan akan menjadi penting. Metode yang tepat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. Interaksi antara guru dan siswa berlangsung secara intens di tahap

ini, di mana siswa diberikan kesempatan untuk menggali lebih dalam konsep yang diajarkan.

- 3) Kegiatan Penutup: Tahap kegiatan penutup merupakan tahap akhir dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, guru memberikan rangkuman atau penilaian terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Interaksi antara guru dan siswa pada tahap ini berfokus pada pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan penilaian hasil belajar yang telah dicapai.

Dalam keseluruhan proses pembelajaran, stimulus atau rangsangan memiliki peran penting dalam mengaktifkan siswa dan memicu interaksi. Metode yang diterapkan dalam penyampaian materi juga menjadi faktor penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jika metode tidak diterapkan dengan baik, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara efektif.

Dengan memperhatikan langkah-langkah dan proses pembelajaran yang terstruktur, guru dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna dan mendorong perkembangan potensi siswa.⁷⁶

c. Evaluasi

Evaluasi ialah kegiatan yang dilakukan guru guna menilai berhasil atau tidaknya siswa dalam pembelajaran. Evaluasi dilakukan guna diketahuinya

⁷⁶Barrin Putra Azharin and Nuthfatin Aliyatin Khasanah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Fikih di MI Muhammadiyah Pandean Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi," *Jurnal Al-Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1 (2021): 27.

seberapa jauh siswa paham mengenai materi yang dideskripsikan oleh guru guna mencapai tujuan dalam pembelajaran.⁷⁷

Berlandaskan hasil wawancara dan observasi yang didapatkan disimpulkan bahwa guru-guru Fiqih (ibu A, ibu M, dan bapak S) memiliki cara yang berbeda dalam mengevaluasi pembelajaran Fiqih materi salat duha sebagai berikut:

- 1) Ibu A mengevaluasi pembelajaran dengan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang belum lancar dalam bacaan dan gerakan salat duha. Siswa yang sudah bagus tidak diulang, tetapi siswa yang belum bisa dan lancar akan ditekankan untuk menghafal lagi. Jika siswa masih belum bisa, maka akan diajari secara pribadi.
- 2) Ibu M mengevaluasi pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk membuat video demonstrasi salat duha. Jika gerakan dan bacaan siswa sudah lancar, tidak diulang. Namun, jika masih belum lancar, siswa diminta untuk membuat video demonstrasi lagi hingga memenuhi standar evaluasi yang ada dalam RPP.
- 3) Bapak S mengevaluasi pembelajaran dengan tidak mengulang bacaan dan gerakan siswa yang sudah bagus. Namun, jika siswa belum bagus dalam bacaan, diberikan tugas tambahan di rumah untuk menghafal dengan melibatkan orang tua.

⁷⁷Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya* (Jakarta: Diknas, 2008).

Dari ketiga guru Fiqih kelas IV, dapat disimpulkan bahwa evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan siswa dalam bacaan dan gerakan salat duha. Siswa yang sudah lancar tidak perlu diulang, sementara siswa yang masih belum bisa diberikan perhatian ekstra dan bantuan yang lebih personal sampai memenuhi standar evaluasi yang tercantum dalam RPP.

Pada penelitian mengenai evaluasi yang dilakukan oleh Abdul Rahman, M., Ahmad, S., dan Ali, R. yaitu evaluasi dilakukan dengan memeriksa pengetahuan siswa. Selanjutnya, setelah penerapan metode demonstrasi dilakukan, siswa diberikan posttest untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Tujuan dari penggunaan metode demonstrasi adalah untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Dengan demikian, diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dan hasil belajar yang memuaskan dapat dicapai.

Dengan menggunakan metode evaluasi ini, guru dapat menilai sejauh mana siswa telah menguasai materi pembelajaran, memperoleh umpan balik yang berguna untuk perbaikan pembelajaran di masa depan, dan mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar mereka.⁷⁸

⁷⁸Abdul Rahman, M. Ahmad, S., and Ali R, "Evaluating the Effectiveness of Demonstrative Teaching Method in Fiqh Education," *International Journal of Islamic Education*, 2021, 12.

2. Kelebihan dan Kekurangan Dalam Penerapan Metode Demonstrasi Pembelajaran Fiqih Materi Salat Duha Kelas IV MIN 1 Kapuas

Dalam menerapkan metode demonstrasi pembelajaran Fiqih materi salat duha kelas IV MIN 1 Kapuas terdapat kelebihan serta kekurangan. Kelebihan ini mampu dijadikan standar penilaian dalam sukses atau tidaknya penerapan metode demonstrasi. Sedangkan kekurangan menyebabkan hambatan dalam kelancaran penerapan metode demonstrasi terhadap siswa siswi kelas IV MIN 1 Kapuas.

Kelebihan dalam menerapkan metode demonstrasi pembelajaran Fiqih materi salat duha diantaranya:

- a. Menjadikan secara jelas bahan pelajaran (konkrit) serta mudah di pahami.
- b. Mempermudah siswa memahami dikarenakan langsung melihat proses informasi bahan ajar yang disajikan guru.
- c. Siswa menjadi terbiasa belajar secara teratur dan sistematis.
- d. Siswa mampu melakukan pengamatan terkait proses jalannya demonstrasi.
- e. Mengembangkan rasa ingin tahu pada siswa.
- f. Membuat proses pembelajaran lebih menarik dikarenakan siswa melihat secara langsung.
- g. Mampu memotivasi siswa agar lebih aktif melakukan pengamatan serta mendorong untuk mencoba individu.

Kekurangan dalam menerapkan metode demonstrasi pembelajaran Fiqih materi salat duha diantaranya:

- a. Apabila jumlah siswa banyak maka efektivitas demonstrasi menjadi sulit tercapai.
- b. Bergantung dengan alat peraga yang dipergunakan.
- c. Banyak peserta didik yang takut atau tidak berani.
- d. Mempunyai batasan sumber belajar, alat peraga pelajaran, serta dituntut situasi, kondisi serta waktu tertentu guna demonstrasi.
- e. Diperlukannya waktu yang cukup lama.
- f. Diperlukannya persiapan pembelajaran yang matang dikarenakan tanpa persiapan yang matang dapat menjadi kegagalan serta menjadikan metode tidak efektif.
- g. Diperlukannya kemampuan serta keterampilan guru yang menonjol sehingga menuntut guru agar melakoni pekerjaan lebih profesional.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran Fiqih materi salat duha sebagai berikut:

- 1) Ibu A, sebagai guru Fiqih di kelas IV A, menyatakan bahwa kelebihan metode demonstrasi adalah pembelajaran menjadi lebih jelas karena siswa dapat melihat gerakan dengan baik dan tepat. Metode ini juga dapat mengembangkan rasa ingin tahu siswa. Namun, kekurangannya adalah memerlukan waktu yang cukup panjang, terutama jika jumlah siswa banyak. Persiapan pembelajaran yang matang juga diperlukan agar metode demonstrasi dapat berhasil dan efektif.

⁷⁹Niken Vioreza et al., *Model dan Metode Pembelajaran* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019), 100–101.

- 2) Ibu M, sebagai guru Fiqih di kelas IV B, mengungkapkan bahwa kelebihan metode demonstrasi adalah siswa dapat melihat langsung, sehingga pembelajaran menjadi lebih efisien dan materi yang diajarkan lebih jelas. Metode ini juga mengembangkan rasa ingin tahu siswa. Ia juga mencatat bahwa siswa yang diminta untuk mendemonstrasikan salat duha di depan kelas dapat membantu suasana belajar yang menyenangkan. Namun, kelemahannya adalah adanya siswa yang pemalu untuk maju dan mendemonstrasikan salat duha, jumlah siswa yang banyak, dan diperlukannya keterampilan guru yang profesional dalam pembelajaran.
- 3) Bapak S, sebagai guru Fiqih di kelas IV C, menyatakan bahwa kelebihan metode demonstrasi adalah siswa dapat melihat demonstrasi dari guru, dan ketika mereka sendiri yang mendemonstrasikan, mereka dapat lebih cepat memahami dan mempelajari materi salat duha. Metode ini juga membantu siswa belajar secara teratur dan sistematis. Namun, kekurangannya adalah adanya siswa yang pemalu ketika diminta untuk maju dan suaranya tidak terdengar jelas, sehingga menyulitkan guru dalam mengoreksi bacaan salat duha. Selain itu, metode ini juga memerlukan waktu yang panjang untuk menyelesaikan proses demonstrasi.

Dari wawancara dengan ketiga guru Fiqih, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi memiliki kelebihan dalam memperjelas materi, siswa mudah memahami pembelajaran dan mengembangkan rasa ingin tahu siswa. Namun, kekurangannya meliputi waktu yang cukup panjang, siswa yang pemalu, jumlah siswa yang banyak, dan kebutuhan akan keterampilan guru yang profesional.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Dewanti dan A. Fajriwati penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih materi Salat Duha, kelebihan yang diungkapkan dalam wawancara adalah:

- 1) Fokus siswa: Metode demonstrasi memungkinkan siswa yang menjadi peserta demonstrasi untuk fokus pada tindakan praktis yang ditunjukkan oleh teman sekelas mereka. Hal ini dapat membantu siswa lain untuk memahami materi dengan lebih baik karena mereka dapat melihat langsung bagaimana tata cara pelaksanaan Salat Duha.
- 2) Partisipasi aktif: Metode demonstrasi melibatkan siswa secara aktif dalam praktek langsung. Siswa memiliki kesempatan untuk mempraktekkan Salat Duha sesuai dengan panduan yang ditunjukkan oleh guru atau teman sekelas mereka. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang materi dan juga merasa lebih percaya diri dalam melaksanakan Salat Duha dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Suasana belajar yang menyenangkan: Metode demonstrasi dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Ketika siswa melihat teman sekelas mereka mendemonstrasikan Salat Duha, hal tersebut dapat meningkatkan minat mereka dalam mempelajari dan memahami materi. Selain itu, adanya interaksi antara siswa dan guru dalam proses demonstrasi juga dapat meningkatkan hubungan timbal balik yang baik antara keduanya.

Namun, selain kelebihan ada juga kekurangan yang mungkin mempengaruhi pelaksanaan metode demonstrasi, Beberapa kekurangan dalam pelaksanaan metode demonstrasi dapat meliputi:

- 1) Kesulitan siswa dalam memulai: Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan untuk maju ke depan dan melakukan demonstrasi di depan teman-temannya. Hal ini dapat disebabkan oleh rasa malu atau kurangnya kesadaran diri. Guru perlu memotivasi dan memberikan dukungan kepada siswa untuk mengatasi hambatan ini.
- 2) Keterbatasan waktu: Wawancara dengan siswa menyebutkan bahwa keterbatasan waktu menjadi kekurangan. Pelaksanaan metode demonstrasi membutuhkan waktu yang cukup, dan jika waktu pembelajaran terbatas.
- 3) Keterbatasan sarana dan prasarana: kekurangan lainnya adalah keterbatasan sarana dan prasarana. Metode demonstrasi memerlukan ruang dan peralatan yang memadai untuk melakukan praktek langsung. Jika ketersediaan sarana dan prasarana tidak memadai, pelaksanaan metode demonstrasi dapat terhambat.⁸⁰

⁸⁰Dewanti Rahmi and A. Fajriwati, "Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih," *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 11 (2020): 95–96.